

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana Pendapatan (Y) merupakan variabel terikat sedangkan perilaku kewirausahaan (X) merupakan variabel bebas. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah pengusaha rajut Binong Jati Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatory yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Adapun pengertian penelitian survey menurut Masri Singarimbun (1995: 3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan dari penelitian eksplanatory adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

[Type text]

Komang Elfa Pamella, 2014

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHARAJUT DI  
SENTRA INDUSTRI RAJUT BINONG JATI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha rajut yang ada di sentra rajut Binong Jati yang berjumlah 240 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menentukan ukuran sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus dari Taro Yamane dari Rakhmat yang dikutip oleh Riduwan (2012: 71) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

- n : ukuran sampel keseluruhan
- N : ukuran populasi sampel
- d : tingkat presisi yang diharapkan

maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{240 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{0,6 + 1}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150 \text{ responden}$$

Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan teknik metode sampel wilayah atau *area probability sample*. Sampel wilayah adalah

teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi (Suharsimi Arikunto,2010: 182).

Adapun tahap-tahap dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Mendata seluruh pengusaha rajut yang menjadi unit analisis.
2. Menentukan besarnya alokasi sampel daerah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2011: 66})$$

Dimana :

N = Jumlah populasi seluruhnya.

N<sub>i</sub> = Jumlah populasi menurut stratum.

n<sub>i</sub> = Jumlah sampel menurut stratum.

Dalam penarikan sampel pengusaha dilakukan secara proporsional yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Sampel Pengusaha Rajut**

No.	Lokasi Usaha	Jumlah Pengusaha	Sampel Pengusaha
1.	Binong Kulon	36	$n_i = \frac{36}{240} \times 150$ $= 22$
2.	Binong Jati	96	$n_i = \frac{96}{240} \times 150$ $= 60$
3.	Binong Kidul	48	$n_i = \frac{48}{240} \times 150$ $= 30$
4.	Binong Tengah	37	$n_i = \frac{37}{240} \times 150$ $= 23$
5.	Binong Utara	23	$n_i = \frac{24}{240} \times 150$ $= 15$
<b>Jumlah</b>		<b>240</b>	<b>150</b>

### 3.4 Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Konsep/Konstruk</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Skala</b>
<b>Dependent</b>			
Pendapatan adalah jumlah total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produknya. Total penerimaan sama dengan harga per unit (P) dikali kuantitas barang yang terjual (Q). (Case and Fair, 2007: 205)	Pendapatan (Y)	Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha rajut Binong Jati dalam tiga bulan terakhir yang dinyatakan dalam rupiah.	Interval
<b>Independent</b>			
Perilaku kewirausahaan adalah melakukan suatu pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan. (Geoffrey G.Meredith,1996:9)	Perilaku kewirausahaan (X)	Aktivitas atau tindakan pengusaha yang meliputi : 1. Inovasi, dengan indikator : - Menciptakan barang dari ide yang dimiliki - Menemukan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi baru  2. Keberanian menghadapi resiko, dengan indikator: - Menyukai tantangan - Bersedia mengalami kerugian - Memperhitungkan kerugian yang mungkin diterima - Selalu mencari peluang yang ada  3. Kemampuan Manajerial, dengan indikator : - Kemampuan implementasi fungsi manajemen	Ordinal

- 
4. Kepemimpinan, dengan indikator :
    - Bersedia menerima kritik dan saran
    - Mampu berkomunikasi dengan baik terhadap karyawan
    - Mampu memotivasi karyawan
    - Bersedia menerima ide-ide baru dari karyawan
- 

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Adapun sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada pengusaha sentra industri rajut Binong Jati yang menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat (DISPERINDAG), Dinas KUMKM Jawa Barat dan artikel dalam internet.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi dokumentasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi ini digunakan untuk mencari atau memperoleh hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 268), sebelum menyusun angket harus melalui beberapa prosedur yaitu:
  1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
  2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
  3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
  4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.
3. Wawancara, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengusaha rajut Binong Jati.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang perilaku kewirausahaan dan pendapatan pengusaha rajut Binong Jati.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Namun, karena dalam penelitian ini meneliti tentang pendapatan maka dibuat pernyataan-pernyataan positif dengan ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah
- 2 = Tidak setuju/Pernah
- 3 = Ragu/Kadang-Kadang
- 4 = Setuju/Sering
- 5 = Sangat sering/Selalu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha rajut Binong Jati.
- 2) Menjadikan subjek yang menjadi responden yaitu pengusaha rajut Binong Jati
- 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
- 4) Memperbanyak angket.
- 5) Menyebarkan angket.
- 6) Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) a,b,c,d,e yang disebut frekuensi.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
- Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
- Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV \text{ min}|$$

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

### 3.8 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian ini.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)



Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{\text{hitung}} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{\text{hitung}} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (Suharsimi Arikunto, 2010: 75) yaitu sebagai berikut :

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu:

1. Dengan melihat harga  $r$  dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
2. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik  $r$  product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 221) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya

akan tetap sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Dimana :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_i^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka instrument penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya.

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuannya untuk

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 16.00 *for Windows*. Model analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Pendapatan pengusaha rajut Binong Jati

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi

X = Perilaku kewirausahaan

### 3.9.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.2.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Gujarati (2001: 98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variabel total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Untuk menguji hal ini digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$\begin{aligned} \text{TSS} \\ = \frac{\sum(\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2} \quad (\text{Agus Widarjono, 2005: 39}) \end{aligned}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

### 3.9.2.2 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (df)= n-k-1.

1) Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \beta_i \leq 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

$H_1 : \beta_i > 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh X terhadap Y.

2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai dari hipotesis nul.

Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

3) Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  kritisnya ( $t$  tabel) dengan  $\alpha = 0,05$ .

Keputusannya menerima atau menolak  $H_0$ , sebagai berikut :

- Jika  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ , artinya variabel itu signifikan.
- Jika  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , artinya variabel itu tidak signifikan.

Kaidah keputusan:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{tabel}$ , dan terima  $H_0$  jika  $t_{hit} < t_{tabel}$ .